

PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPS SD BERBASIS KONTEKSTUAL

Dina Fitrohtur Rohmah¹, Hariyono², Sudarmiati²

¹Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 11-4-2017

Disetujui: 20-5-2017

Kata kunci:

textbooks development;
social studies;
contextual;
pengembangan buku ajar;
IPS;
kontekstual

ABSTRAK

Abstract: Text book is an instructional material which is often used in learning. Text book which is used in learning should be contextual with students' characteristic and environment. The aim of this research is to develop supplement book in learning that is contextual Social Studies Textbooks which is valid, interesting, practical, and effective. Data are collected by questionnaire, test, and documentation. Based on data analysis, it shows that the text book is valid, interesting, practical, and effective to use in learning.

Abstrak: Buku ajar merupakan bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya kontekstual dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan buku suplemen dalam pembelajaran berupa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang valid, menarik, praktis, dan efektif. Data dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa buku yang dikembangkan valid, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Alamat Korespondensi:

Dina Fitrohtur Rohmah
Pendidikan Dasar
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: dina_jbg@yahoo.co.id

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang menentukan menarik atau tidaknya pembelajaran tersebut. Menarik atau tidaknya suatu proses pembelajaran di kelas juga dipengaruhi oleh faktor bentuk bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Mulyasa (2006:96) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang sifatnya khusus atau umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Menurut Dick, Carey, dan Carey (2009:230), *instructional material contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information that the learners will use to guide the progress*. Berdasarkan ungkapan Dick, Carey, dan Carey dapat diketahui bahwa bahan ajar berisi materi pembelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa, baik yang berbentuk cetak maupun yang difasilitasi oleh guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, sedangkan menurut Opara dan Oguzor (2011:66), *instructional materials are the audio visual materials (software/hardware) which can be used as alternative channels of communication in the teaching-learning process*. Dengan kata lain, bahan ajar bisa berbentuk gambar maupun gambar suara yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk berkomunikasi di dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah digunakan adalah bahan ajar dalam bentuk cetak, seperti buku ajar.

Buku ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar dijadikan sebagai salah satu sumber informasi materi yang penting bagi guru maupun siswa. Buku ajar merupakan buku teks yang dipakai sebagai rujukan pada mata pelajaran tertentu (Akbar, 2013:33). Hal serupa dikemukakan oleh Prastowo (2014:117), yang menyatakan bahwa buku ajar adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan dan disusun berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum tertentu serta digunakan oleh siswa untuk belajar. Menurut Degeng (dalam Akbar, 2013:35), agar buku ajar menjadi komunikatif, penyusun buku ajar harus menganggap seolah-olah sedang mengajar melalui tulisan. Selain itu, agar buku ajar menjadi komunikatif, bahasa yang digunakan dalam buku ajar hendaknya tidak terlalu formal, melainkan setengah lisan.

Keberadaan buku ajar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Puspita, Djatmika, dan Hasanah (2016) menyatakan bahwa penggunaan buku ajar berbasis kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Majid (2008:140) menyatakan bahwa buku ajar yang baik yaitu buku yang memiliki tiga ciri, yaitu (1) menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami; (2) penyajian bukunya menarik, dilengkapi dengan gambar, dan dilengkapi dengan keterangan; (3) isi buku menggambarkan ide penulisnya. Saat ini buku ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran belum

memerhatikan kondisi siswa dan lingkungannya (belum kontekstual) karena pada umumnya guru hanya memanfaatkan buku teks terbitan pemerintah sebagai pegangan dalam pembelajaran. Buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah materinya bersifat sangat umum karena pada dasarnya buku tersebut disusun untuk digunakan oleh sekolah dasar di seluruh Indonesia sehingga isinya kurang spesifik untuk satu daerah tertentu.

Buku ajar yang bersifat kontekstual sangat penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kontekstual yang dipadu dengan gaya berpikir siswa sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Makulua, Toenlio, dan Sulton (2016) dalam artikelnya yaitu siswa yang mempunyai gaya berpikir divergen lebih baik diberikan strategi pembelajaran kontekstual, sedangkan siswa yang mempunyai gaya berpikir konvergen akan lebih baik jika diberikan strategi pembelajaran konvensional. Hal serupa dikemukakan oleh Nurhadi (2003:1) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sedangkan Johnson (2002:25) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam melihat makna materi akademik yang sedang mereka pelajari dengan cara mengaitkan subjek akademik dengan kehidupan sehari-hari mereka, yaitu dalam konteks pribadi, sosial, dan budaya sekitarnya. Oleh karena itu, buku ajar ini menyajikan materi yang disesuaikan dengan lingkungan terdekat siswa dimulai lingkungan desa, kecamatan, kabupaten, kemudian provinsi. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pendidikan IPS di SD yaitu belajar dari yang konkret menuju abstrak dengan mengikuti alur pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral yaitu belajar dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit ke yang lebih luas, dari terdekat ke terjauh, dan seterusnya (Ramli, 2009).

Pengertian IPS di sekolah dasar adalah nama suatu mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai gabungan dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan dari berbagai isu dan masalah sosial di kehidupan sehari-hari (Sapriya, 2009:20). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) seharusnya dapat dilaksanakan secara menyenangkan dengan menggunakan berbagai pendekatan, media, dan sumber belajar yang beragam. Tetapi pada kenyataannya, sebagian besar guru mengajar IPS dengan persiapan seadanya terutama dalam menyusun dan memanfaatkan buku ajar yang lebih menarik serta bervariasi. Sehingga pembelajaran IPS terutama materi tentang sejarah menjadi pembelajaran yang sangat membosankan bagi siswa. Hal tersebut sangat disayangkan karena materi sejarah merupakan salah satu materi penting untuk kehidupan sehari-hari siswa. Hariyono (2012) menjelaskan bahwa sejak manusia memiliki kesadaran tentang asal-usul dirinya sendiri dan dunianya, sejarah telah menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan buku ajar berbasis kontekstual, pembelajaran akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran juga bisa tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nilasari, Djatmika, dan Santoso (2016) dalam artikelnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan modul pembelajaran kontekstual, yaitu hasil tes akhir pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dei (2011) menulis artikel tentang pengintegrasian budaya lokal terhadap pendidikan formal dan informal dan menyimpulkan bahwa guru dapat menggunakan lingkungan sekitar rumah dan pengetahuan budaya sebagai situs dan sumber pedagogik di kelas sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai budaya mereka. Dari fakta-fakta yang telah dipaparkan dan mengacu pada kebutuhan sebagian besar sekolah dasar, maka pengembangan buku ajar yang berbasis kontekstual terutama untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting dilakukan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan karena pada penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa buku teks tematik berbasis kontekstual. Model pengembangan yang digunakan yaitu Borg & Gall (1983). Menurut Borg & Gall penelitian dan pengembangan adalah proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dikembangkan. Oleh sebab itu, selain mengembangkan produk, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji produk yang dikembangkan dari segi kevalidan, kemenarikan, kepraktisan, dan keefektifan.

Tahap pengembangan Borg & Gall terdiri atas (1) penelitian/studi pendahuluan dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) atau dalam penelitian ini merupakan uji validasi oleh ahli, (5) merevisi hasil uji coba lapangan awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan utama atau dalam penelitian ini adalah uji coba skala kecil (*main field testing*), (7) merevisi produk hasil uji lapangan utama (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan atau dalam penelitian ini adalah uji coba lapangan/kelas (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Dari sepuluh tahap pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall, hanya sembilan tahap yang dilaksanakan. Penelitian dan pengembangan ini tidak sampai pada tahap diseminasi produk karena terbatasnya waktu dan dana penelitian.

Kegiatan pengembangan dimulai dengan melakukan studi pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti membuat perencanaan pengembangan produk. Draft awal produk kemudian dikembangkan berdasarkan hasil perencanaan. Draft awal produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli materi dan bahasa. Hasil validasi berupa skor kevalidan produk yang dikembangkan sekaligus saran untuk perbaikan produk selanjutnya. Produk yang telah divalidasi kemudian direvisi berdasarkan masukan dari para ahli.

Produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan dalam kelompok kecil. Subjek coba merupakan siswa Kelas IV SDN Ngrimbi I sebanyak 10 siswa dengan kemampuan heterogen yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan produk yang dikembangkan. Setelah uji coba kelompok kecil dilakukan, produk kembali direvisi berdasarkan saran dan masukan dari guru dan siswa.

Hasil revisi diujicobakan ke subjek penelitian pada uji coba lapangan selama enam kali pembelajaran. Sebanyak 28 siswa kelas IV SDN Ngrimbi I menjadi subjek coba pada uji lapangan ini. Uji coba lapangan bertujuan untuk menentukan tingkat kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan produk yang dikembangkan. Kepraktisan produk didapatkan dari persentase rata-rata angket respon guru dan siswa serta dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa, sementara keefektifan didapatkan dari hasil rata-rata tes awal dan tes akhir dan hasilnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu ≥ 70 .

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor yang diperoleh dari hasil angket validasi, angket respon guru dan siswa, serta tes hasil belajar siswa. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang berupa saran dan tanggapan dari validator dan subjek coba.

HASIL

Tahap penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi tahap studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan draf awal produk, validasi ahli, revisi hasil validasi ahli, uji coba terbatas, perbaikan hasil uji coba terbatas, uji coba lapangan, dan penyempurnaan akhir. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain (1) bahan ajar yang digunakan adalah buku teks yang belum sesuai dengan lingkungan nyata sekitar siswa; (2) isi buku teks masih bersifat sangat umum dan cenderung membahas daerah di luar tempat tinggal siswa sehingga siswa merasa kesulitan memahami materi; (3) tampilan dan isi buku teks hanya sedikit memuat gambar-gambar konkret yang ada di sekitar siswa; (4) materi pembelajaran belum dikaitkan dengan lingkungan siswa di daerah Kabupaten Jombang.

Berpedoman dari hasil observasi dan wawancara, maka dikembangkan bahan ajar berupa buku ajar yang terdiri dari buku guru dan buku siswa berbasis kontekstual mata pelajaran IPS materi menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat untuk siswa Kelas IV sekolah dasar. Buku ajar yang dikembangkan memuat sejarah lokal Kabupaten Jombang yang disesuaikan dan dikaitkan dengan materi dan kurikulum yang sedang digunakan di SD Negeri Ngrimbi I Kabupaten Jombang.

Buku ajar yang dikembangkan berupa buku guru dan buku siswa IPS SD berbasis kontekstual pada materi menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat untuk Kelas IV sekolah dasar. Buku ajar tersebut memuat kegiatan ayo amati, ayo berlatih, ayo bekerja sama, ayo renungkan, dan kerja sama dengan orang tua. Perencanaan kemudian dituangkan dalam bentuk draf awal produk. Peneliti menyusun buku teks dengan menggunakan *font Comic Sans MS*. Draft awal produk kemudian divalidasi kepada 2 orang ahli, yaitu ahli materi dan bahasa. Kedua validator merupakan dosen pascasarjana di Universitas Negeri Malang. Hasil validasi produk tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kevalidan Produk oleh Para Ahli

Produk yang divalidasi	Validator	Persentase hasil validasi	Keterangan
Buku Siswa	Ahli Materi	92,59%	Sangat Valid
	Ahli Bahasa	75%	Valid
Buku Guru	Ahli Materi	92,59%	Sangat Valid
	Ahli Bahasa	75%	Valid
Persentase rata-rata kevalidan produk			84,13%

Sumber: Olahan Peneliti

Produk buku ajar yang telah divalidasi dan direvisi berdasarkan kemudian diujicobakan ke kelompok kecil untuk diuji tingkat kemenarikannya. Subjek coba dalam uji coba kelompok kecil meliputi 10 siswa berkemampuan heterogen yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Pada saat uji coba terbatas, didapatkan data tentang kemenarikan produk dari angket respon guru dan siswa. Data tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Respon Siswa dan Guru terhadap Kemenarikan Buku Ajar

No	Subjek	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Siswa	631	720	87,64%	Sangat Menarik
2	Guru	75	84	89,29%	Sangat Menarik
Jumlah		706	804	87,81%	Sangat Menarik

Sumber: Olahan Peneliti

Setelah dilakukan uji coba terbatas, langkah selanjutnya yaitu uji coba lapangan yang dilaksanakan kepada 28 siswa selama 6 kali pembelajaran. Dari uji coba lapangan didapatkan data tentang kepraktisan produk buku ajar. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa, serta dari angket respon guru dan siswa yang menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual. Data tersebut disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Aktivitas Belajar Siswa

No	Subjek	Rekapitulasi Penilaian						Rata-rata	Skor Maksimal	Persentase Kepraktisan
		Pb 1	Pb 2	Pb 3	Pb 4	Pb 5	Pb 6			
1	Siswa	24	24	25	26	27	27	25,5	28	91,07%
2	Guru	61	63	65	67	69	71	66	72	91,67%

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Respon Guru dan Siswa terhadap Kepraktisan Buku Ajar

No	Subjek	Skor Penilaian	Skor Maksimal	Persentase	Keterangan
1	Siswa	835	896	93,19%	Sangat Praktis
2	Guru	47	52	90,38%	Sangat Praktis

Sumber: Olahan Peneliti

Dari uji coba lapangan juga diperoleh data tentang keefektifan buku ajar. Kajian keefektifan buku ajar didapatkan dari tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diambil dua kali yaitu pada saat awal sebelum pembelajaran menggunakan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual (tes awal) dan setelah menggunakan buku ajar (tes akhir). Data tersebut dipaparkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Subjek	Rata-rata Hasil Belajar		KKM
		Tes awal	Tes akhir	
1	Siswa	66	83	70

Sumber: Olahan Peneliti

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa rata-rata persentase kevalidan sebesar 92,59% yang berarti buku ajar sangat valid. Sementara itu, hasil validasi ahli bahasa menunjukkan rata-rata persentase kevalidan sebesar 75% yang berarti buku ajar tersebut valid. Secara umum, jika hasil validasi dari kedua ahli tersebut dirata-rata didapatkan hasil 84,13% yang berarti sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan validasi oleh para ahli, peneliti memperbaiki produk buku ajar berdasarkan saran dan komentar dari para ahli. Produk buku ajar yang telah divalidasi dan direvisi kemudian diujicobakan ke kelompok kecil untuk diuji tingkat kemenarikannya. Subjek coba dalam uji coba kelompok kecil meliputi 10 siswa berkemampuan heterogen yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru. Dari uji coba kelompok kecil, didapatkan hasil angket respon siswa dan guru terkait kemenarikan buku ajar. Hasil pengisian angket oleh siswa diperoleh skor 631 dengan persentase 87,64% yang termasuk dalam kriteria sangat menarik. Sedangkan angket respon guru menunjukkan nilai skor sebesar 75 atau 89,29% yaitu juga termasuk kriteria sangat menarik. Rata-rata hasil uji coba kemenarikan produk mendapatkan persentase sebesar 87,81% yang berarti produk sangat menarik. Selain mengisi angket, siswa dan guru juga memberikan komentar mengenai salah penulisan kata dalam buku ajar. Dengan saran dan masukan dari guru dan siswa, peneliti melakukan revisi produk agar menjadi lebih baik lagi.

Setelah dilakukan uji coba terbatas, langkah selanjutnya yaitu uji coba lapangan yang dilaksanakan kepada 28 siswa selama 6 kali pembelajaran. Dari uji coba lapangan didapatkan data tentang kepraktisan produk buku ajar. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa, serta dari angket respon guru dan siswa yang menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan buku ajar IPS SD berbasis kontekstual. Hasil rata-rata observasi kegiatan guru sebesar 91,67% dan aktivitas belajar siswa sebesar 91,07%. Hasil tersebut termasuk pada kriteria sangat praktis. Sedangkan untuk data kepraktisan buku ajar yang diperoleh dari penilaian respon guru dan siswa pada uji coba lapangan sebesar 90,38% dan 93,19%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kepraktisan buku ajar berada pada rentang kriteria 80,01—100% yaitu sangat praktis.

Dari uji coba lapangan juga diperoleh data tentang keefektifan buku ajar. Kajian keefektifan buku ajar didapatkan dari tes hasil belajar siswa. Buku ajar IPS SD berbasis kontekstual memperoleh kriteria efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata hasil tes awal sebesar 66 menjadi 83 pada saat tes akhir. Ketuntasan belajar siswa juga dinyatakan tuntas karena banyaknya siswa yang telah mencapai KKM ≥ 70 lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah seluruh siswa, yaitu hanya 3 anak yang belum tuntas dalam tes akhir. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013:415) bahwa suatu bahan ajar dikategorikan efektif apabila bisa mengubah hasil belajar pada saat tes awal menjadi lebih besar pada saat tes akhir sehingga hasil belajar dapat dikatakan tuntas.

Dari serangkaian kegiatan dan langkah-langkah yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat Akker (dalam Sofnidar & Sabil, 2012) yang menyatakan bahwa kualitas perangkat pembelajaran setidaknya dilihat dari kriteria kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah menghasilkan suatu produk berupa buku ajar IPS SD berbasis kontekstual untuk kelas IV pada materi menghargai peninggalan sejarah di lingkungan setempat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid, menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Valid tergambar dari hasil penilaian validator bahwa semua validator menyatakan hasil yang baik di kedua aspek, yaitu materi dan bahasa. Menarik tergambar dari penilaian siswa saat uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Praktis tergambar dari angket respon siswa setelah uji coba lapangan bahwa semua siswa dapat menggunakan buku teks tersebut dengan baik. Hasil pengembangan juga tergolong efektif karena hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari rata-rata hasil tes awal sebesar 66 menjadi 83 pada saat tes akhir dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93% dari persentase maksimal 100%.

Saran

Berdasarkan kajian produk buku ajar IPS SD berbasis kontekstual yang telah direvisi, maka ada beberapa saran terkait produk pengembangan ini. *Pertama*, buku ajar ini hanya memuat aspek pembelajaran sejarah dalam IPS karena penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan di SDN Ngrimbi I. Apabila ada perubahan kurikulum yang memuat pembelajaran terpadu di sekolah dasar, maka buku ajar ini bisa digunakan sebagai pelengkap dalam pembelajaran dengan materi yang sesuai misalnya pada kurikulum 2013, buku ini bisa digunakan pada Kelas IV Tema 5 Pahlawanku. *Kedua*, dalam pengembangan buku ajar ini, peneliti bertindak sebagai observer tanpa dibantu oleh orang lain sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan lebih dari satu observer untuk meningkatkan objektivitas hasil observasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Education Research an Introduction*. New York: Logman.
- Dei, G. J. S. 2011. Integrating Local Cultural Knowledge as Formal and Informal Education For Young Africans Learners: A Ghanaian Case Study. *Comparative and International Education*, (Online), 40 (1):21—40, (ir.lib.uwo.ca/cie-eci/vol40/iss1/3, diakses 9 Agustus 2016).
- Dick, W., Carey, L. & Carey, J.O. 2009. *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson.
- Hariyono. 2012. Pendidikan Sejarah dan Pembentukan Karakter Bangsa. (Online), (<http://hariyonogoogle.blogspot.co.id/2012/07/karakter-bangsa>, diakses 1 April 2017).
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru Cetakan ke -5*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makulua, I.J., Anselmus J.E Toenlio & Sulton. 2016. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), 1 (10):1935—1937, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6972/3070>, diakses 1 April 2017).
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilasari, E., Ery Tri Djatmika & Anang Santoso. 2016. Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), 1 (7):1399—1404, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6583/2808>, diakses 1 April 2017).
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Opara, J.A & Oguzor, N. S. 2011. Inquiry Instructional Method and the School Science Curriculum. (Online), (<http://maxwellsci.com/print/crjss/v3-188-198.pdf>, diakses 3 Juli 2016).
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Puspita, A.M.I., Ery Tri Djatmika & Muakibatul Hasanah. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berbantuan Buku Teks Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Online), 1 (10):1880—1883, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6882/3054>, diakses 1 April 2017).
- Ramli, M. 2009. The Expanding Environments Approach in Elementary Social Study Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 6 (1) (journal.um.ac.id, diakses 8 Maret 2017).
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofnidar & Sabil, H. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Matematika I dengan Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Online), 2 (2), (<http://online-journal.unja.ac.id>, diakses 2 April 2017).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.